

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan.¹ Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga.²

Peran seorang ibu dalam kehidupan rumah tangga yaitu melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya memasak, mencuci, berdandan, berbelanja, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran seorang suami.³

¹ Dian Pita Sari, 'Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat', 2016.

² Elvida Sapitri, 'Pembagian Peran Antara Suami Isteri Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)', 44.8 (2011), 1–14 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

³ Joko Sutarto Asri Wahyu Widi Astuti, Fakhruddin, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)', *Pemberdayaan Anak Jalanan (Penelitian Deskriptif Pada Lsm Rumah Impian Di Kalasan Sleman)*, 1.1 (2012), 41–49.

Di era globalisasi sekarang, faktor yang paling mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga adalah faktor ekonomi. Setiap keluarga menginginkan ekonomi yang cukup agar keluarganya dapat melangsungkan kehidupan dengan layak.⁴ Dalam keluarga dengan pendapatan rendah, penghasilan dari pekerjaan suami seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Terdapat beberapa macam alasan wanita memutuskan untuk bekerja di luar rumah. Alasan yang pertama yaitu untuk mendapatkan atau menambah penghasilan keluarga. Alasan kedua yaitu pengangkatan status diri dan yang terakhir adalah motivasi yang muncul dari dalam diri wanita tersebut untuk menunjukkan eksistensinya atau munculnya keinginan untuk beraktualisasi. Keadaan ini menuntut perempuan untuk melakukan dua tugas secara bersamaan: peran domestik yang bertanggung jawab atas pemeliharaan rumah tangga dan peran publik yang melayani di luar rumah atau bekerja paruh waktu untuk menghidupi keluarga.⁵ Sama halnya yang terjadi dengan ibu rumah tangga yang ada di Nagari Paru, beberapa ibu rumah tangga di sana memilih bekerja sebagai pemotong karet untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga, karena pekerjaan ini terjangkau dan fleksibel, memungkinkan mereka mengurus keluarga sekaligus bekerja.

⁴ Febriana Fitria Sari, 'Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Kedurus – Karang Pilang Surabaya)', *Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2020), 157–66.

⁵ Peni Padila, 'Analisis Peran Ganda Wanita Tani Dalam Perekonomian Keluarga Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus)', *Ayah*, 15.1 (2024), 37–48.

Namun pekerjaan memotong karet memiliki risiko dan tantangan, terutama bagi perempuan, karena perkebunan karet banyak terletak di lereng bukit. Pekerjaan dilakukan pagi hari dengan kondisi tanah yang licin, yang dapat membahayakan keselamatan mereka. Selain itu, dinamika peran ganda sering mempengaruhi kesehatan mental perempuan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Tekanan yang konstan untuk memenuhi berbagai harapan dapat menyebabkan kecemasan dan depresi, yang diperburuk oleh narasi masyarakat yang mengusung nilai-nilai tradisional tentang feminitas dan domestikasi.⁶

Di tengah kondisi ekonomi yang sulit, peran suami dalam rumah tangga juga sangat penting untuk diperhatikan. Suami tidak hanya bertugas mencari nafkah, tetapi juga diharapkan bisa menjadi pendukung bagi istri, apalagi jika istri juga bekerja. Dukungan ini bisa berupa membantu pekerjaan rumah, mengurus anak, atau sekadar memberikan semangat dan penghargaan atas usaha istri. Di beberapa keluarga, terutama di Nagari Paru, ada suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau penghasilannya tidak cukup. Karena itu, banyak ibu rumah tangga akhirnya ikut bekerja, seperti menjadi pemotong karet, untuk membantu keuangan keluarga. Namun, jika suami tidak mendukung istri yang bekerja, hal ini bisa menimbulkan masalah, seperti pertengkaran, kurangnya perhatian dalam rumah tangga, dan beban mental yang makin berat bagi istri.

Peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemotong karet mempengaruhi hubungan sosial dengan keluarga, terutama anak dan

⁶ Nurmiati, 'Perempuan Dengan Peran Ganda Dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani Di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa) Nurmiati', *Journal Sosioreligius*, 9.2 (2024), 245–58.

pasangan. Terbatasnya waktu bersama keluarga mengurangi kualitas interaksi dan hubungan emosional, sehingga kebutuhan emosional anak-anak dan pasangan sering terabaikan. Meskipun peran mereka penting dalam perekonomian keluarga, seringkali kontribusi ini tidak dihargai dengan layak oleh suami dan anggota keluarga lainnya, yang dapat menurunkan motivasi dan kesejahteraan psikologis mereka.

Ibu Aldasni, seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemotong karet, mengungkapkan bahwa pekerjaannya tidak hanya melelahkan secara fisik, tetapi juga membebani pikirannya. Ia harus membiayai kuliah anaknya sendirian dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga karena suaminya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini sering memicu konflik dengan suami. Selain masalah ekonomi, Ibu Aldasni juga kesulitan mengurus keluarga, karena harus berangkat pagi-pagi ke perkebunan, sehingga tidak memiliki waktu untuk membantu anaknya bersiap ke sekolah, yang mengurangi perhatian terhadap mereka.⁷

Pada umumnya, semakin tinggi jumlah jam kerja, semakin tinggi pendapatan yang dapat dihasilkan. Hal ini berlaku dalam banyak sektor pekerjaan, termasuk sektor informal seperti pemotongan karet, di mana waktu yang lebih lama mengarah pada lebih banyak pekerjaan yang diselesaikan, dan dengan demikian pendapatan lebih besar. Bagi sebagian ibu rumah tangga, bekerja lebih dari 3 jam per hari memungkinkan mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, namun dapat juga mengurangi waktu yang

⁷ Aldasni, 'Wawancara' (Paru, 5 Desember 2024. Pukul 19.45 WIB).

mereka dedikasikan untuk keluarga dan kegiatan rumah tangga lainnya. Sebaliknya, ibu rumah tangga yang bekerja kurang dari 3 jam per hari mungkin hanya memperoleh pendapatan yang terbatas, tetapi tetap bisa menjaga keseimbangan kehidupan rumah tangga dan pekerjaan.

Dalam penelitian ini, cut-off 3 jam per hari digunakan sebagai batas untuk membedakan dua kelompok ibu rumah tangga, mereka yang bekerja di bawah 3 jam/hari dan mereka yang bekerja lebih dari 3 jam/hari. Melalui metode *Regression Discontinuity Design* (RDD), penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendapatan keluarga antara kedua kelompok ini, dan apakah peningkatan waktu kerja melebihi 3 jam memiliki dampak positif yang jelas terhadap perekonomian keluarga.

Berdasarkan beberapa latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Peran Ganda Perempuan sebagai Pemotong Karet terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan dampak peran ganda perempuan dalam jumlah jam kerja terhadap peningkatan pendapatan keluarga antara ibu rumah tangga yang bekerja kurang dari 3 jam per hari dan yang bekerja lebih dari 3 jam per hari?

2. Bagaimana jumlah anak, tingkat pendidikan ibu, dan dukungan suami berpengaruh terhadap kontribusi ekonomi ibu rumah tangga sebagai pemotong karet?
3. Bagaimana pengaruh peran ganda perempuan sebagai pemotong karet terhadap peningkatan pendapatan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat apakah ada perbedaan dampak peran ganda perempuan dalam jumlah jam kerja terhadap peningkatan pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana jumlah anak, tingkat pendidikan ibu dan dukungan suami berpengaruh terhadap kontribusi ekonomi ibu rumah tangga sebagai pemotong karet.
3. Untuk melihat bagaimana pengaruh peran ganda perempuan sebagai pemotong karet terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan mengenai peran ganda ibu rumah tangga sebagai pemotong karet dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat secara umum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran ganda ibu rumah tangga sebagai pemotong karet dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menerangkan hasil dari pembahasan.

BAB V : PENUTUP DAN KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.